

KENDALA-KENDALA PARA AHLI HELIKOPTER SERI MI TNI ANGKATAN DARAT DALAM PELATIHAN BAHASA RUSIA

Susi Machdalena*, N. Kartika, Onny Delisma dan Eko Wahyu Koeshandoyo

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

E-mail: machdalena@unpad.ac.id

ABSTRAK. Belajar bahasa asing selalu terdapat kendala-kendala dalam menguasainya. Tidak terkecuali TNI AD para ahli helicopter seri MI buatan Rusia. Para ahli ini ditugaskan belajar bahasa Rusia berkenaan dengan bahasa yang digunakan dalam buku-buku manual dan tombol-tombol yang ada dalam helikopter tersebut. Tujuan pelatihan ini adalah agar para ahli ini dapat membaca dan memahami buku-buku manual, dapat berbicara, dan pada akhirnya dapat menerima transfer teknologi helicopter seri MI ini. Untuk menguasai bahasa Rusia para ahli ini menemukan banyak kendala. Kendala-kendala ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar yaitu kendala pribadi dan kendala akademik. Kendala pribadi berkaitan dengan bakat peserta, memenuhi tugas, motivasi, sedangkan kendala akademik berkaitan dengan penguasaan bahasa Indonesia peserta, kemampuan menerima materi bahasa Rusia. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil yang diperoleh adalah kendala-kendala yang dihadapi para ahli ini terpetakan. Kendala-kendala ini berupa kendala belajar bahasa Rusia bukan pilihannya, hanya memenuhi perintah atasan, waktu belajar tiga bulan terlalu lama bagi peserta berpisah dari keluarga, sedangkan untuk cuti tidak diperbolehkan, jarak pangkat yang sangat mencolok (peserta berpangkat kopral disatukelaskan dengan peserta berpangkat mayor), kendala akademik berupa peserta tidak memahami kelas kata dalam bahasa Indonesia dari dua belas peserta hanya tiga orang yang dapat memahami kelas kata dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dari hasil belajar selama tiga bulan 150 jam yang dapat dikatakan yang berhasil hanya tiga orang 2 orang berpangkat mayor 1 orang berpangkat sersan.

Kata kunci: kendala-kendala; pelatihan bahasa Rusia; TNI AD; helicopter

CONSTRAINTS FACED BY ROYAL ARMY EXPERTS ON HELICOPTER SERIES MI IN RUSSIAN LANGUAGE TRAINING

ABSTRACT. Learning a foreign language always presents obstacles in its process. The Indonesian Royal Army Force, especially the experts on the Russian-made MI series helicopters, is no exception to this phenomenon. These experts were tasked with learning Russian with regard to the use of the language in the manuals and buttons on the helicopter. The purpose of this training is to enable these experts to read and understand manuals, speak, and ultimately accept the transfer of MI series helicopter technology. To master the language, they encountered many obstacles. These constraints can be classified into two specific groups, namely personal and academic constraints. Personal constraints are related to the participants' talents, task fulfillment, and motivation, while academic constraints are related to their Indonesian as their mother tongue, and their ability to go through Russian language material. The method used is a qualitative method. The results of the obstacles faced by these experts have been mapped. The obstacles related to learning Russian are: the learning process is not their choice as it is only an order-fulfilling task coming from their superiors; three-month study time is proven too long for participants as they have to be separated from their families; leave is not allowed; the rank gap is very striking (corporals are grouped with majors); participants face academic obstacles in the form of inability to understand word classes in Indonesian; out of twelve participants, only three can understand word classes in Indonesian. Therefore, by analyzing the results of 3-month and 150-hour studying time, it can be concluded that only three people were successful: two majors and one sergeant.

Keywords: constraints; Russian language training; army; helicopter MI

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini kerjasama internasional baik yang bersifat bilateral maupun yang bersifat multilateral menjadi salah satu hal yang penting bagi negara. Banyak bidang kerjasama Indonesia dengan berbagai negara di dunia. Salah satunya adalah kerjasama dengan Federasi Rusia. Indonesia berkepentingan dalam hal pengadaan persenjataan, pesawat helicopter. Untuk kedua hal ini Departemen Pertahananlah yang berurusan dengan Rusia. Salah satu yang diperlukan Indonesia

adalah helicopter Seri MI. Helikopter ini diperlukan Indonesia untuk kepentingan logistic di bagian Timur Indonesia khususnya untuk daerah Papua. Alam Papua yang bergunung-gunung hanya dapat dicapai dengan menggunakan helicopter Di daerah tersebut banyak personal TNI bertugas untuk menjaga keamanan negara (Wawaancara dengan Mayor Gilang Pilot helicopter Seri MI pada bulan Februari 2021 di Cimahi).

Selain untuk mengangkut bahan-bahan logistic, helicopter ini juga bisa mengangkut pasien-pasien yang terluka karena insiden-insiden, misalnya

kecelakaan, ada serangan dari orang-orang yang tidak dikenal sehingga menyebabkan personel TNI terluka parah. Kapasitas helicopter ini merupakan yang terbesar dan yang tercanggih di antara jenis helicopter yang sekelas dengan helicopter Seri MI ini. Helikopter Seri MI ini dibuat di Rusia, oleh sebab itu, semua buku manual, tombol-tombol yang ada di dalam helicopter itu ditulis dalam bahasa Rusia. Pilot-pilot dan para teknisi helicopter ini tidak ada yang bisa berbahasa Rusia. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat relevan dalam hal ini adalah pelatihan bahasa Rusia bagi personel militer yang bertugas sebagai pilot dan teknisi helicopter ini yang memiliki peran krusial dalam menjaga kedaulatan negara, kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Rusia menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, pelatihan bahasa Rusia memiliki peran vital dalam mendukung kemampuan mereka dalam menjalankan tugas-tugas kritis ini.

Namun, seperti halnya pelatihan bahasa asing, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh para ahli helicopter Seri MI TNI Angkatan Darat dalam mengikuti program pelatihan bahasa Rusia. Kendala-kendala ini mencakup berbagai aspek, mulai dari linguistik hingga aspek budaya, yang dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan dan kesiapan peserta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala tersebut guna meningkatkan kualitas dan efisiensi pelatihan bahasa Rusia bagi para ahli helicopter Seri MI.

Pelatihan ini diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan TNI AD yang terletak di Cimahi, sedangkan peserta pelatihan berasal dari Semarang atau Jakarta.

Dalam tulisan ini akan dipaparkan apa saja kendala-kendala yang dialami peserta pelatihan ini? Dan bagaimana solusinya agar pelatihan selanjutnya untuk personel yang lain, kendala yang dihadapi dalam pelatihan ini dapat diminimalisir. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang permasalahan yang dihadapi dalam pelatihan bahasa Rusia, sehingga upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelatihan dapat dilakukan secara lebih efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif untuk memahami lebih dalam kendala-kendala yang dihadapi oleh para ahli helicopter Seri MI ini. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman individu dan faktor-faktor yang memengaruhi mereka dalam konteks pelatihan bahasa (Creswell, 2014).

Peserta pelatihan ini adalah para pilot, para teknisi serta bagian-bagian lain yang terkait dengan suku cadang helicopter ini. Pusat Pendidikan TNI AD di seluruh Indonesia berada di Cimahi, sedangkan pangkalan helicopter ini berada di Semarang dan Pondok Cabe Jakarta. Jumlah peserta dalam pelatihan ini duabelas orang. Semua peserta yang ikut pelatihan belum pernah belajar bahasa Rusia.

Pelatihan ini diselenggarakan selama tiga bulan. Kegiatan pelatihan dilakukan enam hari dalam satu minggu dan 8 jam dalam satu hari. Peserta ditentukan oleh pihak TNI AD, kami sebagai pengajar tidak dilibatkan dalam pemilihan peserta ini.

Materi yang diajarkan adalah semua materi percakapan pada materi percakapan yang berkaitan dengan komunikasi sehari-hari, mengundang, di bank, di kafe, di bioskop dll. Membaca teks dimulai dari teks yang mudah di level satu secara bertahap dinaikan kelevel, 2, 3, dan 4. Materi teks dipilih secara beragam untuk memperkenalkan peserta pada budaya Rusia. Materi gramatika pun diberikan secara bertahap. Materi tentang istilah dan teks yang berkaitan dengan helicopter Seri MI ini diberikan pada dua minggu sebelum pelatihan berakhir.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan seluruh peserta secara pribadi (peserta dipanggil satu persatu lalu ditanyakan apa motivasi, di akhir kegiatan ditanyakan kendala mereka dalam pelatihan ini. Melakukan wawancara dengan peserta untuk mendapatkan pandangan mereka tentang kendala-kendala yang mereka alami selama pelatihan. Wawancara ini mencakup pertanyaan terbuka dan terstruktur.

Setelah mendapatkan hasil wawancara maka data-data ini dianalisis kemudian disajikan dalam laporan kegiatan ini.

Untuk mempraktekan bahasa yang telah mereka pelajari setiap peserta bersama bagian akademik Pusat Pelatihan TNI AD Cimahi mengadakan kunjungan ke Museum Asia Afrika. Di sana mereka mempraktekan bahasa Rusia mereka berperan sebagai guide dan yang menjadi turisnya adalah para pengajar bahasa Rusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi peserta pelatihan. Kendala-kendala yang dihadapi peserta pelatihan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kendala pribadi dan kendala akademik.

A. Kendala Pribadi

Tidak semua kendala pribadi merupakan kendala dari pribadi peserta sendiri. Ada beberapa kendala yang

berasal dari dari instansi TNI sendiri. Hal ini berkaitan dengan penugasan pelatihan. Penunjukkan peserta pelatihan didasarkan atas surat tugas dari atasan di Semarang. Instansi tidak mempertimbangkan pangkat, bagian dimana peserta bertugas, kemampuan peserta. Kendala lain berasal dari instansi tempat peserta mengikuti pelatihan. Kendala yang dihadapi peserta di tempat pelatihan adalah peserta masih dibebani tugas-tugas (piket) dan masih harus melakukan kegiatan jasmani (olah raga, berlari). Kegiatan-kegiatan ini menjadi salah satu komponen yang dikutsertakan kedalam penentuan nilai akhir, sehingga peserta tidak konsentrasi penuh dalam pelatihan. Selain itu, peserta tidak diperoleh cuti. Waktu tiga bulan cukup lama bagi peserta untuk tidak bertemu keluarga mereka. Hal ini semua mempengaruhi konsentrasi peserta dalam mengikuti pelatihan sehingga pada saat pelatihan peserta tidak fokus pada pelatihan.

Kendala dari pribadi mereka sendiri adalah karena mengikuti pelatihan ini hanya untuk memenuhi perintah atasan maka motivasi mereka sangat rendah. Selama mengikuti pelatihan tidak fokus pada apa yang diajarkan. Hal ini membuat peserta menjadi tidak memiliki pengetahuan seperti yang diharapkan. Hal ini dialami pada umumnya oleh peserta yang berpangkat rendah, sebaliknya untuk peserta yang berpangkat perwira menengah, mereka sadar bahwa pelatihan ini untuk menabuh pemgetahuan dan pengalaman mereka. Pada umumnya peserta yang berpangkat perwira menengah ini adalah para pilot helicopter. Mereka serius belajar dan tidak terpengaruh oleh tugas-tugas lain. Mereka bisa mengatur waktu dan kegiatan mereka selama berada di tempat pelatihan.

Kendala lain yang dialami oleh para peserta pelatihan adalah berpisah jauh dari keluarga. Mereka tidak bertemu keluarga selama tiga bulan berturut-turut. Hal ini pun menambah rendahnya focus dalam mengikuti pelatihan. Mereka merasa jenuh. Hal ini dialami oleh semua peserta baik peserta yang berusia muda dan berpangkat rendah maupun peserta yang berusia mapan dan berpangkat perwira menengah. Dalam hal ini para perwira tidak menampakkan kejenuhan mereka, walaupun sebenarnya mereka pun rindu pada keluarga dan merasa bosan dan suasana di tempat pelatihan. Hal-hal semacam ini dapat mereka atasi sehingga mengikuti pelatihan tetap menjadi focus mereka.

B.Kendalan Akademik

1. Bahasa Indonesia

Selain kendala-kendala yang telah disebutkan di atas, masih ada kendala lain, yaitu berkaitan dengan kemampuan dan penguasaan bahasa Indonesia

setiap peserta yang tidak sama. Bagi para perwira yang pernah ditugaskan di luar negeri selama enam bulan sampai satu tahun tidak ada kendala dalam pengetahuan bahasa Indonesia mereka karena mereka bisa berbahasa Inggris dengan baik. Mereka mengetahui kelas kata bahasa Indonesia dan konstruksi kalimat baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, sedangkan bagi para peserta yang berpangkat rendah pengetahuan bahasa Indonesia mereka sangat minim, mereka tidak tahu kelas kata dan nama-nama kelas kata. Oleh karena itu, pada saat dijelaskan tentang perubahan nomina, ajektiva dalam bahasa Rusia mereka tidak mengerti apa-apa. Pada saat diminta menyusun kalimat bahasa Rusia tentu sangat sulit bagi mereka.

2. Bahasa Rusia

Kendala akamedik berkaitan dengan materi-materi bahasa Rusia yang memang diakui oleh semua orang bahasa Rusia adalah salah satu bahasa tersulit di dunia.

Materi pertama yang diajarkan adalah alfabet Rusia. Alfabet ini sangat berbeda dengan alfabet latin. Pengucapan alfabet ini pun menjadi salah satu yang sulit untuk peserta. Ada beberapa huruf yang sulit diucapkan oleh para peserta, karena huruf-huruf ini tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Huruf-huruf tersebut adalah ж /zh/, ч /ch/, ш /sh/, щ /sy/, ы /y/. Untuk dapat mengucapkan dengan benar huruf-huruf ini perlu latihan secara teratur untuk membiasakan alat-alat bicara berlatih mengucapkan huruf-huruf tersebut.



Sumber: <https://yandex.com>

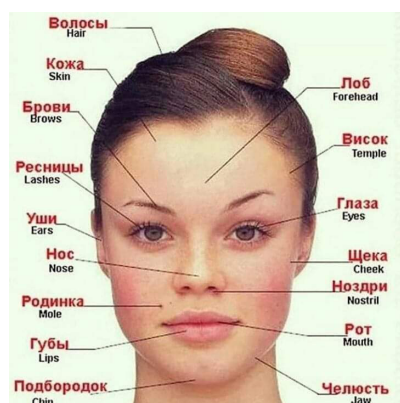
Gambar 1. Alfabet Rusia

Gramatika juga merupakan materi yang memerlukan konsentrasi tinggi karena terdapat kaidah-kaidah gramatika yang sangat detail untuk dipahami dan terus diingat karena kaidah-kaidah

ini akan saling berkaitan. Mulai perubahan nomina, ajektiva dan persesuaian ajektiva dan nomina baik dalam bentuk tunggal maupun jamak untuk setiap kasus yang ada dalam bahasa Rusia.

Latihan-latihan terus diberikan secara rutin dan dijelaskan setiap penggunaan kata dan diterjemahkan setiap kata yang diajarkan.

Latihan percakapan dilakukan di antaranya dengan menggunakan gambar.



Sumber: <http://yandex.com>

Gambar 2: wajah orang

Dan setiap peserta diminta untuk merangkai kata-kata yang ada dalam gambar sehingga menjadi sebuah percakapan. Dalam latihan ini banyak kesalahan terjadi karena peserta lupa pada kaidah gramatika, jadi semua kata dalam bentuk nominative. Setelah semua peserta melakukan latihan percakapan ini pengajar memberikan kalimat-kalimat yang benar untuk kemudian peserta diminta mengulang melakukan latihan percakapan dengan mengungkapkan kalimat-kalimat yang sudah benar.

Materi teks dipilih teks yang yang menceritakan kehidupan sehari-hari di Rusia, di antaranya teks yang menceritakan kegiatan orang di super market. Dalam hal belanja untuk keperluan hidup sehari-hari orang Rusia akan belanja sangat banyak. Kebutuhan yang dibeli pun berbeda dengan kebutuhan orang Indonesia. Perbedaan yang paling mencolok adalah orang Rusia tidak membeli beras, mereka akan membeli roti, kentang (dalam jumlah banyak), mereka membeli keju, *tvorog*, butter dan minyak zaitun, buah-buahan dalam jumlah yang banyak dan minuman beralkohol. Selain itu, waktu yang dipilih untuk berbelanja bagi pasangan suami istri bekerja pada waktu malam di atas jam 22 atau hari minggu antara jam 09 - 11, karena pada waktu-waktu tersebut super market tidak ramai sehingga antri di kassa tidak panjang.

Dari teks-teks yang dipelajari akan membentuk gambaran-gambaran dalam pikiran peserta tentang kehidupan serta kebiasaan orang Rusia. Hal ini akan membantu mereka mengerti bagaimana suatu saat mereka bergaul dengan orang Rusia.

3. Kendala Budaya

Perbedaan budaya antara Indonesia dan Rusia memainkan peran penting dalam pelatihan bahasa. Para peserta sering mengalami kesulitan dalam memahami norma-norma budaya Rusia yang memengaruhi komunikasi sehari-hari. Ini mencakup etika sosial, tata cara berbicara, dan norma komunikasi yang berbeda.

Bahasa merupakan ungkapan budaya dan pribadi penuturnya sehingga bahasa mempengaruhi cara penuturnya memandang dunia. Bahasa adalah alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan, baik lewat tulisan, lisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicaranya atau orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat, dan sekaligus mudah membaurkan dirinya dengan segala bentuk masyarakat. Bahasa memiliki beberapa fungsi yang dapat dibagi menjadi fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat untuk berekspresi, berkomunikasi, dan alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial (Kardimin, 2018). Dengan demikian agar dapat berbicara bahasa Rusia dengan baik selain perlu menguasai kosakata, kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Rusia diperlukan juga pemahaman budaya Rusia agar bahasa yang diucapkan sesuai dengan pola berpikir penutur asli.

4. Kurangnya Akses untuk Mendapatkan Penutur Asli.

Tidak adanya penutur asli dan sumber daya pendukung seperti penerjemah, dan akses terbatas ke bahasa Rusia dalam lingkungan sekitar dapat menjadi kendala serius dalam pembelajaran bahasa. Untuk mendatangkan penutur asli ke pelatihan di lingkungan TNI akan menempuh jalan panjang. Usaha ini bukannya tidak pernah dicoba tetapi selalu berakhir buntu. Hal ini dapat dimengerti karena TNI berkaitan dengan tugas keamanan negara yang tentu saja banyak hal yang bersifat rahasia. Jadi untuk mendatangkan orang asing perlu persiapan yang sangat panjang. Hal ini akan memerlukan izin sampai ke Menteri Pertahanan.

5. Kurangnya Peserta Berlatih Bahasa Rusia setelah Pelatihan Berakhir

Para peserta menghadapi kesulitan dalam menemukan peluang praktis untuk menggunakan bahasa Rusia di luar lingkungan pelatihan. Kurangnya penggunaan sehari-hari dapat menghambat perkembangan kemampuan bahasa mereka.

SIMPULAN

Artikel ini menyajikan pemahaman yang lebih dalam tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh para ahli helikopter Seri MI TNI Angkatan Darat selama pelatihan bahasa Rusia. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, diharapkan para ahli helikopter dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka dan mendukung efektivitas operasional mereka dalam lingkungan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (M. Markanich (ed.); 4th ed.). Singapore: SAGE Publications Ltd Asia-Pasific.
- Kardimin. (2018). Peran Bahasa Dan Budaya Dalam Penerjemahan Teks Bernuansa Keagamaan. *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*, 3(2).
- Wawancara dengan Mayor Gilang Pilot helikopter Seri MI pada bulan Februari 2021 di Cimahi.